

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan satu proses yang sangat diperlukan untuk bisa mendapatkan keseimbangan yang baik dan juga kesempurnaan dalam sebuah proses perkembangan individu.¹ Pendidikan pada dasarnya juga bertujuan membina kepribadian dan kemajuan juga membina manusia baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara utuh. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan membentuk kepribadian dari siswa agar bertakwa kepada Allah Swt., cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah air sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah Swt.²

Faktor tujuan pendidikan adalah hal yang paling utama karena tujuan Pendidikan menjadi Langkah serta akhir dari Pendidikan itu sendiri. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan, yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang ingin dicapai, seperti yang ditunjukkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.³

Kurikulum dimaknasi sebagai rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, dan juga

¹ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* (1) (November 2014), hal 25

² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 15

³ Nurhadi Kusuma, *Ilmu pendidikan*, (Banten:PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal 10

kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran.⁴ Selain itu Kurikulum dimaknai sebagai nyawa pendidikan, dengan makna lain kurikulum merupakan salah satu dari beberapa hal yang sangat penting agar proses pendidikan bisa mencapai tujuan pendidikan yang menjadi tujuan bersama. Dimana nyawa tersebut haruslah efektif, inovatif, dinamis, dan juga harus berkala atau berjalan sesuai dengan perkembangan zaman atau mengikuti era pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang tentu sangat dibutuhkan masyarakat pada umumnya dan pengguna lulusan khususnya. Adanya beberapa perubahan yang terjadi dalam kurikulum yang dijalankan semata-mata untuk memastikan proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan atau sekolah menjadi lebih berkembang dan lebih baik lagi.

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun sejak Indonesia merdeka kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan dan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi.⁵ K-13 atau Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terakhir sebelum pergantian kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek. Pada kurikulum K-13, kompetensi yang ada diturunkan menjadi 3 komponen yang berbeda yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut

⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group 2023), hal.1

⁵ Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum* jilid 1. (Jawa Barat: Cv Jejak, 2020), hal 5

berakibat pada proses penilaian oleh guru menjadi lebih rumit dan juga lebih memerlukan energi ekstra dari akibat perbedaan-perbedaan tersebut. Tujuan pembelajaran pada K13 dinilai terlalu tinggi, tidak relevan dengan perkembangan anak. Yang berakibat tidak adanya ruang kreatifitas bagi guru karena harus terfokus pada satu arah mengajar sehingga para peserta didik dituntut untuk mempelajari banyak konten dan hasil belajar nya berupa hafalan, bukan pemahaman utuh.⁶

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Siswa banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler sangat beragam dan bebas. Dimana konten dan konteks akan lebih optimal agar para peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Sehingga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang di gunakan dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para peserta didik.

⁶ Hari Setiadi, Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, 2016, hal, 167

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Di era hari ini lembaga pendidikan diuntut untuk mengarahkan kompetensi dan skill sehingga pembelajaran lebih mengarah pada proses pengembangan diri peserta didik. Baik dengan inovasi terbaru, kolaborasi, komunikasi, dan juga problem solving yang tepat pada setiap peserta didik

Dalam masalah pendidikan, pengertian mutu mencakup daripada input, proses dan output pendidikan. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik dari kompetensi akademik maupun dari kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social peserta didik, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁷

penerapan kurikulum merdeka ini tidak langsung diserahkan untuk diterapkan di setiap lembaga pendidikan, tetapi memberikan hak penuh pada kesiapan setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih sendiri kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum prototipe, atau kurikulum merdeka.

⁷ Hari Sudradjad, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hal. 17.

Salah satu hal yang lebih unggul dari kurikulum merdeka adalah guru bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi keilmuannya dan juga memilih perangkat ajar yang sesuai dengan yang disampaikan, lebih fokus pada materi yang esensial sehingga pembelajaran dapat lebih mendalam dan tidak terburu-buru, lebih merdeka, yaitu khusus pada jenjang SMA sederajat tidak ada lagi program peminatan sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran atau intrakurikuler sesuai minat, bakat, dan aspirasinya; serta lebih relevan dan interaktif, dalam artian pelajaran akan lebih terkait pada hal-hal yang sedang terjadi dan dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik melalui diskusi.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal tahun ajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa SMA Darur Roja' Blitar sudah mulai menerapkan proses pembelajaran sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Kurikulum yang sebelumnya dijalankan memang menggunakan K-13, hanya saja penerapannya hampir sama dengan kurikulum merdeka, ditambah lembaga pendidikan SMA Darur Roja' ini berada dilingkungan pondok pesantren yang notabeneanya 70% peserta didika bisa terus berada dilingkungan sekolah. Hal tersebut mendukung berjalannya program tersebut. Hanya saja ketika berdiri masih belum muncul kurikulum merdeka pada saat itu. Setelah adanya peluncuran kurikulum merdeka ini, SMA Darur Roja' juga sangat kooperatif untuk melaksanakan kurikulum tersebut di lembaga pendidikannya. Dapat diketahui dari data bahwa SMA Darur Roja' ini merupakan salah satu

⁸ <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/12/10281691/ini-beda-kurikulum-merdeka-dengan-kurikulum-sebelumnya-bagi-anak-sma> diakses pada 8 agustus 2024, pukul 08.00 WIB.

lembaga pendidikan di Blitar yang menjadi sekolah penggerak pertama. Setelah penerapan kurikulum merdeka tersebut pastinya banyak terjadi perubahan dalam pelaksanaan sistem pembelajarannya. Hal tersebut pastinya dirasakan oleh semua warga sekolah baik guru, peserta didik, kepala sekolah maupun pihak-pihak sekolah lainnya. Oleh karena itu untuk mempertahankan mutu pendidikan di sekolah tersebut perlu adanya manajemen kurikulum yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁹

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum di sebuah sekolah menengah atas di Blitar dan mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu lembaga Pendidikan Di SMA Darur Roja’ Blitar”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pendalaman peneliti di lapangan serta latar belakang penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Darur Roja’ Blitar” diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMA Darur Roja Blitar?
2. Bagaimana dampak kurikulum merdeka terhadap peningkatan belajar siswa di SMA Darur Roja Blitar?
3. Bagaimana perkembangan mutu lembaga SMA Darur Roja Blitar pasca penerapan Kurikulum merdeka?

⁹ Wawancara dengan Bapak Heru Kriswanto S.Pd.I, Gr selaku Kepala Sekolah SMA Darur Roja’ Blitar, pada tanggal 25 oktober 2024 pada puku 08.00

4. Bagaimana kendala yang di hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Darur Roja Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Darur Roja’ Blitar” ini bertujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. mengetahui bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka.
2. mengetahui dampak penggunaan kurikulum merdeka terhadap mutu lembaga pendidikan.
3. Mengetahui perkembangan mutu lembaga dari perubahan kurikulum yang ada.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Darur Roja’ Blitar” ini diharapkan bisa berguna bagi berbagai pihak terkait yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk permasalahan pergantian kurikulum yang masih sangat sulit dilakukan baik secara administratif oleh para guru atau pendidik maupun secara praktek mengajarnya dalam proses belajar mengajar. Selain itu penelitian ini

diharapkan bisa memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini khususnya kepada peneliti.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada lembaga terkait sebagai masukan, dan evaluasi terhadap proses implementasi kurikulum merdeka yang sekarang dijalankan.

b. Bagi wakil kepala kurikulum

Penelitian ini bagi wakil kepala bidang kurikulum semoga berguna sebagai bahan evaluasi terhadap fungsi manajemen, khususnya pada bidang manajemen kurikulum agar dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mutu lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

c. Bagi guru

Penelitian ini bagi guru semoga dapat dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di dalam kelas

d. bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam lagi tentang kurikulum merdeka serta memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di Sma Darur Roja” yang berimplikasi pada pemahaman isi, perlu kiranyapeneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum diambil dari bahasa Yunani yakni *curir* yang berarti pelari serta *curare* yang memiliki arti tempat pacuan. Dapat dipahami hal yang harus dipenuhi dalam sebuah pendidikan adalah adanya kurikulum yang berisikan muatan dari seperangkat alat pembelajaran pembelajaran serta materi bahan pelajaran yang terdapat kurun waktu yang harus dijalani oleh peserta didik dan pendidik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik untuk dapat berpribadi unggul, berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.

Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru yang dikutip oleh regina Ade darman mengemukakan bahwa ada 4 implikasi dari pengertian tradisional pada kurikulum. Keempat implikasi tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa. Mata pelajaran tersebut harus mewakili aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. *Kedua*, peserta didik harus mempelajari dan juga menguasai seluruh mata pelajaran. *Ketiga*, mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah sesuai waktu yang di manajemen dengan baik, dan tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.¹⁰

Tujuan kurikulum dibagi berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan juga kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari dari pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.¹¹

b. Manajemen kurikulum

Manajemen merupakan hal dasar dan sangat penting di setiap sistem pada kehidupan masyarakat. Tentang bagaimana cara agar bisa mengatur dan mengorganisir sebuah sistem menjadi lebih baik. Manajemen mempunyai fungsi yang beraneka ragam sesuai dengan perkembangan dan dinamika ilmu yang berkembang. Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan juga mengevaluasi. Sebelumnya manajemen menggunakan fungsinya, setidaknya harus bisa memahami dan mengerti pola pemikiran dan pandangan konsep dasar manajemen.¹²

Tantangan pendidikan yang hari ini sudah mulai menemui titik jenuh, globalisasi yang terus berkembang, multi krisis, dan lain

¹⁰ Regina Ade Darman, *Telaah kurikulum*, (Jakarta: Guepedia 2021), hal 11

¹¹ Hamka Ilyas, *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.18.

¹² Syamsidah Lubis, *Manajemen Kurikulum*, (Riau: DOTPLUS Pubblizer, 2022), hal. 13

sebagainya. Dengan demikian, pendidikan harus berbenah dan harus mempunyai arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya, mulai dari sistemnya, pengelolaannya, strateginya, kontrolnya, evaluasinya dan lain sebagainya. Poin pentingnya adalah pendidikan harus terus maju ke depan dengan segala bentuk perbaikan, dengan harapan pendidikan mampu melahirkan output yang diharapkan. Salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah mulai dari menenjemennya terlebih dahulu, bagaimana mengolah kurikulum ini agar sesuai dengan hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Karena manajemen yang baik merupakan suatu kegiatan bisa tercapai pada suatu tujuan, maka di dalamnya sudah pasti terdapat proses atau semacam kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan pengarahan ke arah tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, di dalam manajemen itu sendiri terdapat sebuah usaha agar tidak salah jalan dalam menempuh perjalanan menuju tujuan yang hendak dicapai.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹³ Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

¹³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hal. 2

perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dimana dikembangkan berdasarkan tematertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Selain itu tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.

Kurikulum merdeka atau lebih dikenal dengan Merdeka belajar seringkali diasosiasikan dengan kebebasan. Merdeka belajar sering kali diartikan sebagai peserta didik bebas belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja. Padahal jika ditelaah kembali merdeka berbeda makna dengan bebas. Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Secara praktik, merdeka belajar merupakan antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Bukan memaksa peserta didik untuk menguasai suatu pengetahuan, tetapi membantu peserta didik untuk mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajarnya untuk mengembangkan

suatu kompetensi yang ada pada diri peserta didik. Murid yang menguasai merdeka belajar disebut sebagai pelajar merdeka begitu pun sebaliknya, guru yang mampu mengimplementasikan konsep merdeka belajar disebut sebagai pengajar merdeka atau merdeka mengajar.¹⁴

d. Mutu lembaga pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kunci terbentuknya sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul akan menentukan kemajuan dan ekonomi negara dan bangsa. Tidak ada negara maju tanpa pendidikan yang bermutu. Akan tetapi, pendidikan bermutu hanya bisa terwujud dengan dukungan kebijakan finansial yang memadai. Pendidikan yang berkualitas memiliki man, money, material, machine, method, yang bermutu, karena hal itu merupakan proses bukan hasil yang instan.¹⁵

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Manajemen mutu menjadi suatu keharusan dalam membenahan suatu lembaga pendidikan. Semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan harus senantiasa diarahkan dan berorientasi pada pencapaian mutu. Mutu produk

¹⁴ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, (Bogor: LINDAN BESTARI, 2022), hal 1

¹⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2023), hal.2

pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Meingkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMA Darur Roja' Blitar ini merupakakan hal baru yang perlu dan baik untuk dilaksanakan. Cara yang dilakukan oleh lembaga dalam menjalankan kurikulum ini sangat progresif dan juga adaptifsehingga lembaga cepat dalam proses penerapan kurikulum ini sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara yang terstruktur dalam membahas uraian-uraian terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Sebagai salah satu usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Di dalamnya berisikan materi terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

Bab II: Di dalamnya berisikan tentang kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

Bab III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita

dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

Bab V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan dari teori sebelumnya.

Bab VI: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari peneliti